

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
PEDAGANG SALAK MUSLIM DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

INSAN SUMARNI TAMBUNAN

NIM. 1940100052

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
PEDAGANG SALAK MUSLIM DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

INSAN SUMARNI TAMBUNAN

NIM. 1940100052

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEDAGANG
SALAK MUSLIM DESA PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

INSAN SUMARNI TAMBUNAN

NIM. 1940100052

PEMBIMBING I

 Acc disidangkan

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

NIP.198303172018012001

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E.

NIP.199310092020121007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Insan Sumarni Tambunan**

Padangsidempuan, 19 Juni 2024
Kepada Yth:

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. Insan Sumarni Tambunan yang berjudul *Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat*, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

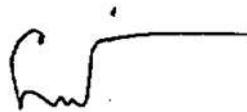
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.198303172018012001

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I.,M.E
NIP.199310092020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Insan Sumarni Tambunan
NIM :1940100052
Program Studi :Perbankan Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi :**Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Insan Sumarni Tambunan
NIM. 19 401 00052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insan Sumarni Tambunan
NIM : 1940100052
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 19 Juni 2024
Saya yang Menyatakan,



Insan Sumarni Tambunan
NIM. 19 401 00052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Insan Sumarni Tambunan
NIM : 1940100052
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Ketua

**Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401**

Sekretaris

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301**

Anggota

**Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301**

**Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN.0105128603**

**Zulaiha Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/02 Juli 2024
Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
PEDAGANG SALAK MUSLIM DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

**NAMA : INSAN SUMARNI TAMBUNAN
NIM : 1940100052**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Insan Sumarni Tambunan
NIM :1940100052
Judul :Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat tentang literasi keuangan baik, akan tetapi masih banyak pedagang salak di Desa Panobasan yang tidak menggunakan bank syariah. Pedagang di Desa Panobasan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang namanya kegiatan transaksi dengan perbankan. Masih banyak pedagang salak muslim tidak memiliki buku tabungan dan meminjam ke bank saja pedagang tidak paham sehingga meminjam ke rentenir atau bank konvensional karena ketidakpahaman dengan yang namanya Bank Syariah. Menurut Ade Maharini adian dari literasi keuangan dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memengaruhi literasi keuangan adalah tingkat pendidikan dan pendapatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 53 sampel. Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin melalui *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner pada pedagang salak muslim. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat dan secara simultan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Namun kontribusi dari pengalaman kerja, Tingkat pendidikan dan pendapatan hanya sebesar 63,5% dan masih ada 36,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Name : *Insan Sumarni Tambunan*
Reg. Number : *1940100052*
Title : *Factors that Influence the Level of Sharia Financial Literacy among Muslim Salak Traders in Panobasan Village, West Angkola District*

The level of sharia financial literacy of Muslim salak traders in Panobasan Village, West Angkola District regarding financial literacy is good, however there are still many salak traders in Panobasan Village who do not use sharia banks. Traders in Panobasan Village in their daily lives cannot be separated from banking transaction activities. There are still many Muslim salak traders who don't have savings books and just borrow from banks. The traders don't understand, so they borrow from loan sharks or conventional banks because they don't understand what is called Sharia Bank. According to Ade Maharini Adiandari, financial literacy is influenced by work experience and according to the OJK (Financial Services Authority), what influences financial literacy is education level and income. This research is quantitative research with 53 samples. Determine the research sample using the Slovin formula through Proportionate Stratified Random Sampling. Data sources use primary data and secondary data. Data collection through interviews and questionnaires with Muslim salak traders. The results of the research show that work experience has no effect on the financial literacy of Muslim snake fruit traders in Panobasan Village, West Angkola District, the level of education influences the financial literacy of Muslim snake fruit traders in Panobasan Village, West Angkola District, income influences the financial literacy of Muslim snake fruit traders in Panobasan Village, West Angkola District and simultaneously Work experience, education level and income influence the sharia financial literacy of Muslim salak traders in Panobasan Village, West Angkola District. However, the contribution of work experience, education level and income is only 63.5% and there is still 36.5% explained by other variables.

Keywords: Education level, Financial Literacy, Income, Work experience

خلاصة

الاسم : هومان سومارني تامبونان
الرقم : ١٩٤٠١٠٠٠٥٢
العنوان : العوامل التي تؤثر على مستوى الثقافة المالية الشرعية بين تجار سالاك المسلمين في قرية بانوباسان، مقاطعة غرب أنجكولا

مستوى المعرفة المالية بالشرعية لدى تجار السالك المسلمين في قرية بانوباسان، مقاطعة غرب أنجكولا فيما يتعلق بالثقافة المالية جيد، ولكن لا يزال هناك العديد من تجار السالك في قرية بانوباسان الذين لا يستخدمون البنوك الشرعية. لا يمكن فصل التجار في قرية بانوباسان في حياتهم اليومية عن أنشطة المعاملات المصرفية. لا يزال هناك العديد من تجار السالك المسلمين الذين ليس لديهم دفاتر ادخارية ويقترضون فقط من البنوك. التجار لا يفهمون ذلك، لذا فهم يقترضون من شركات القروض أو البنوك التقليدية لأنهم لا يفهمون ما يسمى بنك الشرعية. وفقاً لـ أدي ماهاريني أديانداري، تتأثر المعرفة المالية بالخبرة العملية، ووفقاً لهيئة الخدمات المالية، فإن ما يؤثر على الثقافة المالية هو مستوى التعليم والدخل. هذا البحث هو بحث كمي مع ٥٣ عينة. تحديد عينة البحث باستخدام الصيغة السلوفاينية من خلال أخذ العينات العشوائية الطبقيّة المتناسبة. تستخدم مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية. جمع البيانات من خلال المقابلات والاستبيانات مع تجار السالك المسلمين. تظهر نتائج البحث أن خبرة العمل ليس لها أي تأثير على الثقافة المالية لتجار فاكهة الثعبان المسلمين في قرية بانوباسان، منطقة غرب أنجكولا، ويؤثر مستوى التعليم على الثقافة المالية لتجار فاكهة الثعبان المسلمين في قرية بانوباسان، منطقة غرب أنجكولا. يؤثر الدخل على المعرفة المالية لتجار فاكهة الثعبان المسلمين في قرية بانوباسان، منطقة غرب أنجكولا، وفي نفس الوقت تؤثر الخبرة العملية ومستوى التعليم والدخل على الثقافة المالية الشرعية لتجار سالاك المسلمين في قرية بانوباسان، منطقة غرب أنجكولا. ومع ذلك، فإن مساهمة الخبرة في العمل ومستوى التعليم والدخل تبلغ ٦٣.٥% فقط ولا تزال هناك ٣٦.٥% تفسرها متغيرات أخرى.

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الدخل، الخبرة العملية، مستوى التعليم

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur kepada Allah yang maha kuasa atas segala petunjuk dan bantuannya, Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat”, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya mengirimkan salam dan doa yang tulus kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan utama dalam setiap aspek kehidupan, membimbing kita menuju kehidupan yang mulia di dunia maupun di akhirat.

Penulis tahu bahwa menulis Skripsi ini banyak kekurangan karena banyak halangan. Tapi, berkat bantuan, arahan, dan kerja sama dari semua orang, dan juga berkat bantuan dari Allah, semua masalahnya bisa diatasi. Dengan rasa hormat dan kebahagiaan yang tulus, peneliti ingin sangat berterima kasih kepada semua yang membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyangang gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E., pembimbing II, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan mereka dalam memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan beserta staf perpustakaan UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan akses dan bantuan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Para dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan tulus memberikan pengetahuan dan semangat yang sangat berharga selama kuliah

kepada peneliti.

7. Penghargaan yang sangat istimewa diberikan kepada orangtua tercinta yaitu bapak Alm. Torang Tambunan dan Ibu Sari Nita Pulungan, yang sebagai keluarga tercinta, telah memberikan pendidikan dan doa tanpa henti, menjadi pondasi utama dalam hidup peneliti, dan memberikan dukungan moral dan materi yang luar biasa ini, semoga Allah senantiasa melindungi keduanya dan melimpahkan rahmad dan karunia kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan tulus mereka dengan surga firdaus-nya Aamiin.
8. Teruntuk Suami Zulfikri Lubis dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan serta bantuan dalam menjalani perkuliahan ini.
9. Teruntuk Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat yang memberikan bantuan kepeneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih juga kepada saudara-saudara, keluarga, dan rekan-rekan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang memberikan dukungan moral dan semangat selama perjalanan penelitian ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas semua kebaikan yang telah diberikan oleh peneliti ini.
11. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Allah karena dengan karunia-Nya, Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 19 Juni 2024

Insan Sumarni Tambunan
NIM. 19 401 00052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
ص	śād	ś	es (dengan titik di bawahnya)
ص	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā`	h	ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ.....ئ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....ؤ.....	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuksian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
a. Literasi Keuangan Syariah	14
i. <i>Definisi Literasi Keuangan Syariah</i>	14
ii. <i>Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah</i>	18
iii. <i>Produk dan Layanan Keuangan Syariah</i>	19
iv. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan	21
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33

D. Sumber data	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan Data.....	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Gambaran Umum Desa Panobasan	45
1. Lokasi Desa Panobasan.....	45
2. Visi dan Misi Desa Panobasan.....	46
3. Struktur Pemerintahan Desa Panobasan	47
4. Data Penduduk di Desa Panobasan	49
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	50
3. Analisis Data.....	63
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
2. Hasil Uji Normalitas	64
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4. Analisis Regresi Linear Berganda	66
5. Hasil Uji Hipotesis	68
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
5. Keterbatasan Penelitian	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	76
C. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2022	1
Tabel I.2	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Salak	3
Tabel I.3	Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa/Kelurahan.....	4
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1	Jumlah Pedagang Panobasan Dolok	34
Tabel III.2	Jumlah Sampel Pedagang Salak Muslim Panobasan	35
Tabel III.3	Skala Likert	38
Tabel III.4	Kisi-Kisi Angket	38
Tabel IV.1	Kondisi Geografis Desa Panobasan	46
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Panobasan	48
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	50
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel IV.7	Pernyataan Angket Variabel (Y) 1	52
Tabel IV.8	Pernyataan Angket Variabel (Y) 2	53
Tabel IV.9	Pernyataan Angket Variabel (Y) 3	53
Tabel IV.10	Pernyataan Angket Variabel (Y) 4	54
Tabel IV.11	Pernyataan Angket Variabel (Y) 5	55
Tabel IV.12	Pernyataan Angket Variabel (Y) 6	56
Tabel IV.13	Pernyataan Angket Variabel (Y) 7	56
Tabel IV.14	Pernyataan Angket Variabel (Y) 8	57
Tabel IV.15	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 1	58
Tabel IV.16	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 2	58
Tabel IV.17	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 3	59
Tabel IV.18	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 4	60
Tabel IV.19	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 5	60
Tabel IV.20	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 6	61
Tabel IV.21	Pernyataan Angket Variabel (X ₁) 7	62
Tabel IV.22	Pernyataan Angket Variabel (X ₂)	62
Tabel IV.23	Pernyataan Angket Variabel (X ₃) 1	63
Tabel IV.24	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel IV.25	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel IV.26	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.27	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV.28	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel IV.29	Hasil Uji Parsial (Uji t)	68
Tabel IV.30	Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel IV.31	Hasil Uji Determinasi (R ²)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	31
Gambar IV.1	Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Panobasan Tahun 2023	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan, khususnya produk keuangan yang ditawarkan perbankan sangat penting diberbagai tingkatan. Dari pandangan kesejahteraan sosial, tentu sangat penting, masyarakat mampu menangani berbagai hal dalam tata kelola keuangan dengan bijak dan hidup sesuai kemampuan mereka. Otoritas jasa keuangan (OJK) literasi keuangan didefenisikan sebagai kelompok tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen dan masyarakat umum tentang cara memperbaiki keuangan pribadi mereka. Tidak hanya pengetahuan, literasi keuangan terkait dengan perilaku dan sikap setiap orang. Para pelaku ekonomi syariah sangat memperhatikan perubahan perilaku dan sikap ini.¹

Masyarakat Indonesia semakin memahami keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari OJK dari tahun 2013, 2016, 2019 dan 2022. Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel I.1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2022

Indeks	2013	2016	2019	2022
Literasi Keuangan	21,84%	29,70%	38,03%	49,68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022

Berdasarkan tabel I.1 tersebut terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang *well literate* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan

¹ Nindytia Puspitasari Dalimunthe, Lidya Ayuni Putri, and Mutiasari Nur Wulan, "Literasi Keuangan Syariah Bagi Pelaku UMKM Di Bandar Lampung (Islamic Financial Literacy For MSMes In Bandar Lampung)," *Pemberdayaan Ekonomi*, 2023.

dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.²

Pedagang tradisional dapat meningkatkan pemahamannya mengenai literasi keuangan sehingga mudah menyusun rencana keuangan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya. Adanya penentuan prioritas sasaran kelompok masyarakat yang dianggap perlu mendapatkan wawasan mengenai literasi keuangan diharapkan dapat membantu dalam mempercepat target pencapaian literasi keuangan masyarakat Indonesia. Salah satu yang tergolong dalam kelompok masyarakat yang diprioritaskan adalah UMKM. Sebagian bisnis besar UMKM (pedagang salak) adalah pelaku ekonomi di Indonesia.³

Pedagang salak adalah orang yang membeli barang seperti salak dari produsen untuk kemudian dijual ke konsumen. Seringkali pedagang salak membeli dalam jumlah banyak sehingga salak menentukan tempat bagi pedagang untuk menyimpannya.⁴ Perkembangan usaha mikro tersebut tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi seperti kurangnya keterampilan dan ketidaktahuan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan sehingga berdampak terhadap lambatnya pertumbuhan usaha. Seharusnya kemampuan literasi keuangan syariah

² Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pelrs: Surveli Nasional Litelrasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*, hlm. 1.

³ I Gusti Ayu Madel Agung Mas Andriani Pratiwi dan Madel Kelmbar Sri Budhi, "Literasi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Keberlangsungan UMKM Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gianyar," dalam *Jurnal Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Vol. 7., No. 1, Mei 2021, hlm. 86.

⁴ Nurajana Ritonga, Nomi Noviani, and Farida Yani, "Strategi Pengembangan Usaha Olahan Salak Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan," *Agro Nusantara* Vol., 2, No. 1, 2022, hlm. 43–52.

tersebut sangat diperlukan bagi pelaku usaha, agar dapat menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan, dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.⁵

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat belum pernah dibahas oleh penelitian terdahulu. Namun ada alasan tertentu yang menarik di Desa Panobasan. Berdasarkan Data Badan Statistik Kecamatan Angkola Barat, luas panen Salak pada tahun 2022 yaitu 14.830,79 ha dan hasil panen mencapai 296.615,76 ton.

Tabel I.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Angkola Timur	1,67	20,10	12,03
Sayur Matinggi	0,80	14,40	18
Angkola Selatan	0,18	3,19	17,72
Angkola Barat	14.830,79	296.615,76	19,99
Angkola Sangkunur	0,72	12,96	18
Batang Toru	31,64	569,52	18
Marancar	84,14	1.514,43	17,99
Sapirook	0,86	15,53	18,06
Saipar Dolok Hole	0,52	9,36	18
Total	14.951,32	298.775,25	157,79

Sumber: Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel I.2 luas panen, produksi dan produktivitas Salak di Kecamatan Angkola Barat adalah yang terluas dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil panen yang melimpah terutama ketika terjadi Panen Raya menyebabkan harga bisa turun mencapai 50% dari harga normal. Hal ini dikarenakan umur simpan buah salak hanya 5-7 hari. Salah satu cara dalam

⁵ Hutri Pratama, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Pasar Tradisional (Studi Kasus Peldagang Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh)* (Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 3-4.

mempertahankan daya simpan buah salak adalah dengan perdagangan secara eceran dan perdagangan besar. Desa panobasan termasuk desa di Kecamatan Angkola Barat. Berikut daftar kelompok dan anggota tani di desa Panobasan Dolok.

Tabel I.3 Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Siuhom	1	29
Sisundung	2	34
Parsalakan	2	50
Sialogo	5	112
Lembah Lubuk Raya	2	34
Sitara Toit	4	95
Lobu Layan Sigordang	4	136
Aaek Nabara	1	13
Sibangkua	4	81
Sigumuru	1	14
Sitinjak	5	155
Simatorkis Sisoma	5	187
Panobasan	8	188
Panobasan Lombang	4	107
Jumlah	48	1235

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Angkola Barat

Pada tabel I.3 diatas desa panobasan yang memiliki jumlah kelompok tani yang terbanyak adalah desa panobasan memiliki 8 kelompok tani dengan 188 anggota. Penelitian ini memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan yang baik, yang akan membantu pedagang salak muslim dalam membuat perencanaan keuangan dan mengharapkan keuntungan finansial. Selain itu penelitian ini meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan pedagang tentang pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat dengan salah satu pedagang salak, mereka masih beranggapan salah satunya yaitu sistem perbankan syariah saat ini masih jauh dari kata syariah dan masih menggunakan sistem riba. Salah satu pedagang

salak Osen Tambunan berpendapat “bahwa tidak perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada usaha dengan anggapan bahwa terlalu rumit dan memakan banyak waktu, yang penting yakin tidak akan mengalami kerugian.” Dalam aktivitas perdagangannya, pedagang salak juga membutuhkan jaringan yang dapat mempermudah menjalankan usaha dagangan mereka baik secara sosial maupun ekonomi.⁶

Selain itu, fenomena yang sering dialami para pedagang salak yaitu dalam kehidupan sehari-hari mereka, pedagang di desa panobasan sering melakukan transaksi perbankan, seperti melakukan transaksi perbankan, seperti mengirim uang salak untuk transfer. pengiriman uang salak yang akan ditransfer. Banyak pedagang salak Muslim tidak memiliki buku tabungan dan meminjam ke bank saja pedagang tidak paham sehingga meminjam ke rentenir atau bank konvensional karena ketidakpahaman dengan yang namanya Bank Syariah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan syariah mengungkapkan empat aspek yang diterapkan meliputi (1) pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. (2) pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti pengguna kartu kredit.(3) pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi.(4) pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi.⁷

Hasil wawancara pada pedagang salak muslim Sahri Efendi Siregar, Siti Henson Siregar, Hendri Pane, belum pernah mendapatkan penjelasan tentang pembiayaan. Sahri Efendi Siregar mengatakan bahwa “Meminjam di koperasi

⁶ Hasil Observasi Awal Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Mei 2023.

⁷ Rita Kusumadewi, dkk., *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: CV ELSi Pro, 2019), hlm. 8.

konvensional lebih mudah meminjam dari pada bank syariah padahal belum pernah meminjam di bank syariah, mindsetnya sudah beranggapan susah meminjam di bank syariah”.⁸ Menurut Siti Henson Siregar bahwa “Setiap melakukan transaksi untuk mendapatkan uang selalu menggunakan tabungan anaknya karena Siti Henson Siregar ini tidak tau cara bertransaksi atau cara menarik dan mentransfer uang.”⁹

Kemudian Wawancara pada Hendri Pane sebagai pedagang salak menyatakan:

Hendri Pane memiliki pengalaman kerja 10 tahun lebih. Tapi masih kurang dalam literasi keuangan Saat ditanya soal asuransi dan manfaat asuransi bagi pedagang. Hendri Pane tidak mengetahui apa maksud asuransi bagi pedagang salak muslim dan manfaat yang didapat. Sehingga melakukan transaksi dan peminjaman uang dilakukan pada bank konvensional.¹⁰

Namun pada Sari Nita Pulungan pernah mendapatkan penjelasan tentang pembiayaan, disebabkan pendidikan yang rendah Sari Nita Pulungan belum paham soal pembiayaan. Hasil wawancara Sari Nita Pulungan “sebagai pedagang salak muslim yang memiliki pendidikan rendah. Dalam hal investasi kurang memahami investasi sehingga mengalami investasi bodong hingga jutaan rupiah”.¹¹

⁸ Sahri Efendi Siregar, *Pedagang Salak, Wawancara* (Panobasan Dolok, 30 Mei 2023, Pukul 19.10 WIB).

⁹ Siti Henson Siregar, *Pedagang Salak, Wawancara* (Panobasan Dolok, 28 Mei 2023, Pukul 19.17 WIB).

¹⁰ Hendri Pane, *Pedagang Salak, Wawancara* (Panobasan Dolok, 29 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB).

¹¹ Sari Nita Pulungan, *Pedagang Salak, Wawancara* (Panobasan Dolok, 28 Mei 2023, Pukul 18.00 WIB).

Menurut Hapsari agar pemahaman pengetahuan keuangan mereka meningkat perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.¹² Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut menurut Ade Maharini Adiandari literasi keuangan adalah dengan mendapatkan pengalaman kerja.¹³ Menurut OJK yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain tingkat pendidikan dan pendapatan.¹⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang mengatur keuangan usaha adalah Pengalaman Kerja. Pengalaman Kerja merupakan cara pembelajaran yang baik bagi seseorang dalam memahami banyak hal termasuk memahami keuangan. Pengalaman kerja memiliki hubungan dengan *financial literacy* karena dengan seseorang individu bekerja maka akan meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan.¹⁵

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Minimnya pendidikan Sejalan dengan pendapat Mutiara dan Wati bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sehingga kecenderungan semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mempunyai kemampuan berpikir yang lebih baik.¹⁶

¹² Evanny Indri, "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013," dalam *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)* Vol. 5., No. 2, 2012, hlm. 171–82.

¹³ Adel Maharini Adiandari, *Penerapan Literasi Keuangan* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia Anggota IKAPI, 2023), hlm. 6.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, 2016), hlm. 23.

¹⁵ Baiq Fitri Arianti, "Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Literasi Keuangan," dalam *Jurnal Akuntansi* Vol. 2., no. 2 (2020): hlm. 291.

¹⁶ Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, "Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Di Kecamatan Garut Kota," dalam *Jurnal Of Knowledge Management* 17, No. 1, 2023, hlm. 11.

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah Pendapatan. Pendapatan usaha yang tinggi akan mendorong peningkatan penggunaan produk perbankan. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai produk perbankan itu sendiri, pelaku usaha juga akan mengetahui tentang arus kas dari usaha yang dijalani. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pengetahuan keuangan umum dari pelaku usaha semakin besar pendapatan usaha cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendapatan usaha, akan semakin banyak aset yang harus dikelola oleh pelaku UMKM. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka orang tersebut akan berusaha mencari informasi dan pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya.¹⁷

Beberapa bukti empiris menyatakan ada dampak dari literasi keuangan syariah pada pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Diantaranya penelitian Yudi dan Qurroh dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan syariah.¹⁸ Namun pada penelitian Baiq Fitri Arianti pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dan Wati mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah UMKM di

¹⁷ Suryanto dan Mas Rasmin, "Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," dalam *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* Vol. 8., No. 2, Desember 2021, hlm. 92.

¹⁸ Yudi Saeful, Qurrohayuniyyah dan Hendri Tanjung, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Karyawan Lembaga Keuangan Syariah: Studi KSPPS Baytul Ikhtiar," dalam *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba* Vol. 5., No. 4, 2023, hlm. 2774.

Kabupaten Garut Kota.¹⁹ Sementara pada penelitian Rina Nurjanah, Siti Surhayani dan Neng Asiah tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.²⁰

Pada Penelitian Amelia Tri Puspita dan Marhamah mengatakan bahwa pendapatan pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Namun pada penelitian Mutiara dan Wati pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.²¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa masih ada pedagang salak yang tidak mengerti tentang transaksi di bank syariah. Hal itu disebabkan karena pedagang salak beranggapan bank konvensional lebih mudah. Maka peneliti melihat dari faktor-faktor pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan. Maka dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyatakan masalah yang ditemukan seperti

1. Pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat tentang literasi keuangan baik, akan tetapi masih banyak pedagang salak di Desa Panobasan yang tidak menggunakan bank syariah.

¹⁹ Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, “Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Di Kecamatan Garut Kota,” dalam *Jurnal Of Knowledge Management* 17, No. 1, 2023, hlm. 11.

²⁰ Rina Nurjanah, Siti Surhayani dan Neng Asiah, “Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi,” dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* Vol. 7, No. 1, Juni 2022, hlm.14.

²¹ *Ibid*, hlm. 11.

2. Pengalaman bekerja dalam perdagangan salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat dapat membantu memahami literasi keuangan, Akan tetapi pedagang Salak Desa Panobasan yang sudah memiliki pengalaman kerja belum mengerti transaksi di Bank Syariah.
3. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan mempunyai kemampuan berpikir yang lebih baik, akan tetapi pedagang salak muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat memiliki pendidikan yang rendah tapi tahu dalam literasi keuangan.
4. Pendapatan usaha yang tinggi akan mendorong peningkatan penggunaan pedagang salak di Desa Panobasan pada produk perbankan syariah, Akan tetapi pedagang salak di Desa Panobasan memiliki pendapatan yang tinggi tapi tidak menggunakan produk perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini kepada batasan masalah ditunjukkan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan penelitian. Maka penelitian ini membatasi penelitian menggunakan 3 variabel bebas (X) yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Kemudian satu variabel terikat (Y) yaitu tingkat literasi. Data diambil dari para pedagang salak di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan bermacam-macam variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan kategori

atau kondisi. Para peneliti memusatkan perhatian pada variabel, karena peneliti berusaha menjelaskan dan menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hal itu baik keterkaitan yang bersifat korelasi (asosiatif) yang diuji dengan teknik statistika korelasi, maupun keterkaitan yang bersifat hubungan sebab akibat yang dapat diuji dengan uji perbedaan atau teknik statistika analisis varian.²²

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Literasi (Y)	Tingkat literasi adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami informasi.	1. Pengetahuan umum keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi ²³	Interval
Pengalaman Kerja (X ₁)	Pengalaman kerja adalah pekerjaan penuh waktu yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Jenis pekerjaan ²⁴	Interval
Tingkat Pendidikan (X ₂)	Tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.	Pendidikan formal ²⁵	Interval
Pendapatan (X ₃)	Pendapatan adalah balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaan.	1. Pendapatan rendah 2. Pendapatan menengah 3. Pendapatan tinggi 4. Beban keluarga yang ditanggung	Ordinal

²² Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 19.

²³ Pelangi Literasi Madrasah - Ismanto Didipu - Google Buku.

²⁴ Sosiologi Gender - Ikhlasih Dalimoenthe - Google Buku.

²⁵ "Sosiologi Pendidikan Islam - Khaidir, Nazaruddin, Nurainiah, Abdi Yalida, Nilasari Siagin, Murni, Dahniar, Saepulloh, Qurrata Akyuni, Siti Hawa, Muhammad Yusuf - Google Buku.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat?
4. Apakah pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor tingkat literasi pedagang salak Muslim tentang lembaga keuangan syariah di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan secara simultan terhadap tingkat literasi pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diatas penulis dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

2. Bagi UIN Syahada

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi karya ilmiah yang dapat dijadikan sumber referensi di perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan

3. Bagi pedagang Salak Muslim

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapat, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan, masyarakat harus menyadari bahwa literasi keuangan memiliki manfaat dan memiliki tingkat keuangan yang signifikan bagi individu, lembaga jasa keuangan, dan negara.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan elemen pengetahuan yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi suatu Negara, sebab dengan semakin tinggi tingkat literasi keuangan penduduknya, maka semakin mudah sistem keuangan diimplementasikan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin mudah lembaga-lembaga keuangan memberikan akses keuangan kepada masyarakat. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses dan aktivitas seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan, konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik untuk kesejahteraan di masa depan.¹ Beberapa ahli menyatakan pengertian literasi keuangan diantaranya Hadi Ismanto, dkk, menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi cara berperilaku dan melakukan hal-hal yang berhubungan

¹ Rita Kusuma Dewi, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: CV ELI Pro, 2019), hlm. 7.

dengan keuangan mereka dan membantu mereka menjadi lebih baik dalam hal kesejahteraan finansial mereka.²

Pengetahuan finansial merupakan dimensi integral dari konsep keuangan secara menyeluruh. Sedangkan literasi keuangan memiliki dimensi yang lebih menggunakan pengetahuan finansialnya dalam membuat keputusan keuangan. Ketika mengembangkan instrument untuk mengukur literasi keuangan, akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang mengetahui informasi keuangan tetapi juga jika dia dapat menerapannya dengan tepat. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan perhatian warga yang terbatas dan penduduk dengan perhatian tinggi cenderung memiliki rekening bank formal, berpartisipasi dalam saham pasar dan terlibat dalam perilaku keuangan dalam situasi seperti pasar keuangan beresiko. Perhatian yang tinggi juga membantu memperbaiki perilaku keuangan warga. Hubungan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif. Selain itu dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berbeda antar perkotaan dan pedesaan.³

Sementara itu Chen dan Volpe memberikan penjelasan secara lebih luas bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 aspek, yaitu:

- 1) *General personal finance knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

² OJK, "Definisi Literasi Keuangan," 2013.

³ Shulin Xu et al., "Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention," *Frontiers in Psychology* 13, no. June (2022): 1–23, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906153>.

- 2) *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.⁴

Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan survei yang dilakukan OJK tingkat literasi keuangan di Indonesia kedalam 4 kategori yaitu:

- 1) *Well literate*, artinya seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, resiko, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, yang berarti seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, artinya seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, artinya seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa

⁴ Rita Kusuma Dewi, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: CV ELSi Pro, 2019), hlm. 4.

keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁵

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan secara umum, bedanya adalah alat ukur yang akan digunakan. Pada literasi keuangan syariah pengukurannya pada konsep keuangan syariah karena pemahaman akan konsep keuangan syariah merupakan amanah dalam beragama Islam. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman tentang keuangan syariah seperti mengetahui dan memahami produk dan layanan jasa keuangan yang berlandaskan syariat Islam.⁶

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Dimana kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya. Jika lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.⁷ Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.

⁵ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 37.

⁶ Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan - Dr.

⁷Nonie Afrianty, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, *Nonie Afrianty Desi Isnaini*, (Penerbit CV Zigie Utama, 2020).

b. Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur seperti:

- 1) *Maisir*, menurut bahasa maisir berarti gampang/mudah. Menurut istilah maisir berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras.
- 2) *Gharar*, menurut bahasa gharar berarti pertaruhan. Menurut istilah gharar berarti sesuatu yang mengandung.
- 3) *Riba*, makna harfiyah dari kata riba adalah penambahan, kelebihan, pertumbuhan, atau peningkatan. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum Ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum Ayat 39)⁸

Tafsir ringkas kemenag surah Ar-rum ayat 39

Setelah menginformasikan cara membantu orang lain dengan benar melalui zakat, infak, dan sedekah yang dilandasi keikhlasan, melalui ayat ini Allah memperingatkan para pemakan riba dan orang yang menyembunyikan tujuan buruk di balik bantuannya. Dan sesuatu riba yang kamu berikan kepada orang yang terbiasa memakan riba agar

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Da Terjemah* (Bandung: J-Art, 2019).

harta manusia yang diberi itu semakin bertambah, maka sesungguhnya harta tersebut tidak bertambah dalam pandangan Allah dan tidak pula diberkahi. Dan apa yang kamu berikan kepada orang lain berupa zakat, infak, dan sedekah yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya dengan cara yang benar dan bermartabat.⁹

- 4) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) Transaksi tidak mengandung unsur kezaliman, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.¹⁰

c. Produk dan Layanan Keuangan Syariah

1) Bank Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang misi utamanya adalah menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menawarkan layanan pengiriman uang, istilah bank tidak terlalu dikenal di dunia Islam, lebih dikenal dengan istilah *jhibiz* berarti penagih pajak yang pada saat itu dikenal sebagai penagih dan penghitung pajak atas barang kena pajak yaitu barang dan tanah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-quran dan hadis nabi Saw. Produk perbankan syariah dibagi menjadi tiga yaitu

⁹ Tim Tafsir Depag RI, *Riba (Tafsir Al-Quran Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Lentera, 2009).

¹⁰ Afiqah Dahniaty, "Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Pegadaian Syariah Dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah)," *Tesis*, 2021, 1–70.

produk penyaluran dana, produk penghimpun dana, dan produk jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

2) Asuransi Syariah

Asuransi syariah menurut fatwa DSN-MUI merupakan upaya bersama melindungi dan membantu banyak individu atau kelompok melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru memberikan pola pengembalian untuk manajemen resiko melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad asuransi syariah dapat didasarkan pada akad tabarru' yaitu akad berdasarkan memberi dan membantu dari satu pihak ke pihak lain. Dengan akad tabarru' berarti pemilik polis telah menyetujui dan perjanjian dengan perusahaan asuransi untuk membayar dana premi agar dikelola dan digunakan untuk membantu peserta lain yang kerugiannya tidak disengaja.¹¹

3) Koperasi Syariah

Menurut OJK koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum operasi dengan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi syariah memiliki pengawasan kinerja dan juga pengawasan syariah yang bertujuan untuk memastikan bahwa koperasi tersebut syariah.¹²

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, Mengenal Asuransi Syariah.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, Perkoperasian.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pengalaman kerja dimana semakin lama usaha dilakukan maka semakin paham tentang literasi keuangan. Selanjutnya tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh individu maka pengetahuan tentang keuangan akan semakin meningkat. Tingginya pendapatan sangat memengaruhi literasi masyarakat, meskipun sebagian masyarakat mengetahui literasi keuangan namun mereka tidak menerapkan karena tingkat pendapatan yang rendah.¹³

1) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah seluruh kegiatan dan aktivitas seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan ataupun tugas dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Pengalaman kerja juga dibutuhkan dalam penentuan keberhasilan suatu pekerjaan dalam teamwork karena pengalaman kerja akan memengaruhi kecepatan seseorang dalam beradaptasi dengan anggota teamwork yang lain. Pengalaman kerja juga bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, khususnya dalam menjalin hubungan dengan sesama anggota teamwork atau dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam suatu pekerjaan sering kali dibutuhkan syarat pengalaman kerja di satu bidang terkait, agar proses

¹³ Nurwahyuni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah," dalam *Jurnal Of Aswajaand Islamic Economics* Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 21.

¹⁴ Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 15.

trainingnya lebih mudah dan lebih efektif dalam memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Indikator pengalaman kerja dapat dilihat dari

- a) Tingkat pengetahuan
- b) Keterampilan yang dimiliki
- c) Jenis pekerjaan¹⁶

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah sistem pendidikan yang terorganisir dimana struktur dan administrasinya mengikuti aturan hukum sebagai kurikulum yang baku. Menurut Maslulah & Ratnawati pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu. Tingkat pendidikan memiliki peranan paling besar sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi dibandingkan pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat.¹⁷

Indikator tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan formal Pada pendidikan formal adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan

¹⁵ Titik Wijayanti, *Clear Teamwork Dalam Bisnis Leading and Managing Field Operation Team* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 72.

¹⁶ "Sosiologi Gender - Ikhlasiah Dalimoenthe - Google Buku."

¹⁷ "Untitled".

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai yaitu terdiri dari:¹⁸

a) Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

b) pendidikan menengah

Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

c) Pendidikan tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, dokter, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat

¹⁸“Sosiologi Pendidikan Islam - Khaidir, Nazaruddin, Nurainiah, Abdi Yalida, Nilasari Siagin, Murni, Dahniar, Saepulloh, Qurrata Akyuni, Siti Hawa, Muhammad Yusuf - Google Buku.”

akademik atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan dengan stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dan di dominasi dari luar sektor pertanian umumnya terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a) Permintaan

Permintaan menunjukkan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan konstan.

b) Penawaran

Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah yang ditawarkan biasanya secara langsung berhubungan dengan harganya.

c) Biaya produksi

Biaya produksi atau operasional dalam sistem industri memainkan peran yang sangat penting, karena menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan antara industri dalam pasar global.¹⁹

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya.²⁰ Semakin besar pendapatan usaha, pelaku usaha akan memiliki cadangan dana yang lebih besar, apabila tidak digunakan untuk pengembangan usaha utama, dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan tambahan, seperti melalui penggunaan produk investasi. Menurut Nababan pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) dalam Muhammad Iqbram, indikator tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Golongan sangat tinggi : pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 6.000.000 per bulan

¹⁹ Huda Maulana, dkk., *Proceledings Of The International Conferencel On Economics And Businelsstudiels (ICOELBS-22-2)* (Surakarta: Springer Fachmedien Wiesbaden, 2024), hlm. 25.

²⁰ Ridwan, "Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama," *CV. Azka Pustaka*, 2021.

- 2) Golongan tinggi : jika pendapatan antara Rp. 4.000.000 s/d Rp. 6.000.000 perbulan
- 3) Golongan sedang : jika pendapatan rata-rata Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000
- 4) Golongan rendah : jika pendapatan rata-rata Rp. 2.000.000 perbulan.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat literasi pedagang tentang lembaga keuangan syariah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Baiq Fitri Arianti, Dan Khoirunnisa Azzahra, 2020.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan	Pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. ²²
2.	Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar. 2023.	Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di kecamatan Garut Kota.	Tingkat pendidikan, umur dan tingkat pendapatan, hanya satu variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan UMKM di kabupaten garut kota. ²³
3.	Astir Praitari,	Analisis Literasi Keuangan Pelaku	Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap

²¹R. Fitriani, M.I, Prasmatiwi F.E., Adawiyah, "JIIA, VOLUME 8 No 4, NOVEMBER 2020," dalam *Jiia* Vol. 8., No. 4, 2020, hlm. 395–402.

²² Baiq Fitri Arianti, "Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Literasi Keuangan," dalam *Jurnal Akuntansi* Vol. 2., No. 2, 2020, hlm. 156.

²³ Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, "Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Di Kecamatan Garut Kota," dalam *Jurnal Of Knowledge Management* 17, No. 1, 2023, hlm. 11.

	Ketut Nurhayanti dan Norma Dewi Abdi. 2023.	UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Uta Utara, Kabupaten Badung.	tingkat literasi keuangan. Secara simultan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuanagan pada pelaku UMKM di desa dalung kecamatan kuta utara, kabupaten badung. ²⁴
4.	Nurul Azikin, Goso, dan Rahmad Solling, Juli 2023.	Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM.	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan UMKM sektor kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maa semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya. Sedangkan berdasarkan umur dan lama usaha terdapat perbedaaan ang tidak signifikan terhadap literasi keuangan UMKM sektor kuliner. ²⁵
5.	Aferila Halawa, Idarni Harefa, dkk., 2023.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi, Kecamatan Lolomatu, Kabupaten Nias Selatan.	Variabel pendidikan berpengaruh terhadap lliterasi keuangan dimana nilai signifikan <0,05 atau 0,009<0,05, variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan nilai signifikan 0,001<0,05. ²⁶
6.	Hasbi Andika Nasution dan Andri Soemitra,	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan	Faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal dan pandapatan usaha. Secara parsial hanya tingkat pendidikan

²⁴ Astir Praitari, Ketut Nurhayanti dan Norma Dewi Abdi, "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Dalung, Kecamatan Utara, Kabupaten Bandung," dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 12, no. 2 (February 2023): hlm. 301.

²⁵ Nurul Azikin, Goso, dan Rahmad Solling, "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM," dalam *Jurnal Akuntansi* Vol. 7, No. 3, Juli 2023, hlm. 248.

²⁶"ISSN 2303-1174 A,".

	2024.		formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. ²⁷
7.	Bakti Dwi Hasta, Dicky Iranto, dan Saparuddin Mukhtar, 2024.	Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja UMKM	Variabel literasi keuangan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. ²⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah sebagai berikut:

1. Persamaan pada penelitian yaitu pada variabel (X) terdapat pendapatan dan pengalaman kerja serta variabel (Y) tingkat literasi keuangan kemudian metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian pada lokasi yaitu Kota Tangerang Selatan.
2. Persamaan penelitian yaitu pada variabel (X) tingkat pendidikan, Usia dan tingkat pendapatan. Menggunakan variabel (Y) tingkat literasi. Perbedaan penelitian pada penelitian Mutiara dan Wati teknik pengumpulan data untuk penelitian menggunakan studi kepustakaan, analisis data yang dipakai analisis regresi logistic ordinal dan pada lokasi meneliti di kecamatan garut kota.
3. Persamaan penelitian adalah pada variabel bebas (X) yaitu sama menggunakan variabel pendidikan serta menggunakan variabel (Y) yang sama yaitu tingkat

²⁷ Hasbi Andika Nasution dan Andri Soemitra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kota Medan," dalam *Jurnal ELkonomi Dan Keuangan Bisnis Islam* Vol. 6, No. 3, 2024, hlm. 78.

²⁸"Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM".

literasi. Perbedaan penelitian yaitu Adapun lokasi penelitiannya adalah di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

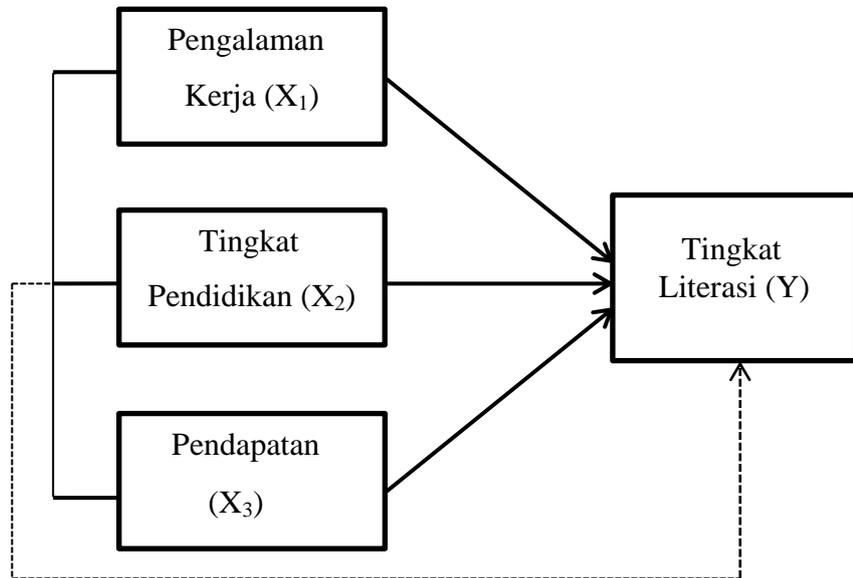
4. Persamaan pada penelitian yaitu pada variabel (X) terdapat pendapatan dan lama usaha serta variabel (Y) tingkat literasi keuangan. Perbedaan penelitian pada objek penelitian yaitu pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara, sedangkan penelitian ini objeknya adalah UMKM dibidang perdagangan salak di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
5. Persamaan pada penelitian yaitu pada variabel (X) memiliki variabel pendidikan, dan pengalaman kerja serta variabel (Y) tingkat literasi keuangan. Perbedaan penelitian pada Aferila Halawa adalah pada taraf signifikan 0,05 sedangkan penelitian ini 0,1, terdapat tambahan variabel yaitu variabel informasi, dan budaya sedangkan penelitian ini menambah variabel pendapatan serta lokasi penelitian Aferila Halawa di kabupaten Nias sedangkan penelitian ini di Kabupaten Angkola Barat.
6. Persamaan penelitian adalah pada variabel bebas (X) yaitu tingkat pendidikan formal dan pendapatan dan menggunakan variabel (Y) yaitu tingkat literasi keuangan. Perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu memiliki variabel (X) Usia sedangkan penelitian ini memakai variabel (X) pengalaman kerja, kemudian lokasi penelitian terdahulu di Medan sedangkan penelitian ini Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
7. Persamaan penelitian adalah pada variabel (X) yaitu literasi keuangan, pendidikan dan pengalaman usaha. Perbedaan pada penelitian Bhakti Dwi

Hasta adalah pada variabel dimana variabel (Y) inerja UMKM dan literasi keuangan menjadi variabel (X).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran yang dilakukan untuk memberikan pengertian dari segi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti jadi perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat literasi adalah variabel digunakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan literasi keuangan. Pengukuran tingkat literasi suatu pedagang dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan tersebut. Oleh sebab itu Peneliti harus dapat melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi.

Faktor tersebut bisa saja dari segi pengalaman kerja(X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan pendapatan (X_3) merupakan variabel independen berpengaruh terhadap tingkat literasi (Y) Maa kerangka piir teori dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir

Keterangan :



Pengaruh secara signifikan dan positif antara per variabel X dengan Y.



Pengaruh X secara simultan terhadap seluruh variabel X dengan Y.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian literature-literatur sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

- 1 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.
Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.
- 2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.

- 3 : Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat.

- 4: Pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap literasi keuangan pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap literasi keuangan pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Alasan peneliti memilih desa ini karena desa panobasan dolok juga banyak menghasilkan buah salak. Penelitian ini direncanakan pada Agustus 2023 sampai Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menerapkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan data serta jawaban dari responden.¹ Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena penelitian yang sering mengklaim pemakaian angka, baik dari pengumpulan data, pengolahan data maupun tampilan dari hasilnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi penelitian ini adalah meliputi masyarakat pedagang salak yang beragama Islam di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Berdasarkan informasi dari Sekretaris Desa Rifai Siregar menyatakan 114 orang pedagang salak muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat .

¹ Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 12.

Tabel III.1 Jumlah Pedagang Panobasan Dolok

No.	Pedagang	Jumlah
1	Laki-Laki	47 Orang
2	Perempuan	67 Orang
Total Jumlah		114 Orang

Sumber: Data Desa Panobasan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Informasi dari sampel harus mempengaruhi bagian dari populasi.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus *slovin*.

Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)} \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{114}{1 + (114 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{114}{1 + (1,14)}$$

$$n = \frac{114}{2,14}$$

$$n = 53$$

berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 53 sampel dari populasi 114. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n \dots\dots\dots 3.2$$

dimana :

n_i = jumlah sampel per tingkat

N_i = jumlah populasi per tingkat

N = jumlah keseluruhan populasi

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Dengan sampel pada pedagang salak Desa Panobasan adalah:

Tabel III.2 Jumlah Sampel Pedagang Salak Muslim Panobasan

No.	Pedagang	Jumlah Sampel
1	Laki-Laki	$N = \frac{47}{114} \cdot 53 = 21 \text{ Orang}$
2	Perempuan	$N = \frac{67}{114} \cdot 53 = 32 \text{ Orang}$
Total Jumlah		53 Sampel

Berdasarkan tabel diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 53 sampel, dengan karakteristik yang bisa dijadikan sampel penelitian ini adalah pedagang salak Muslim Desa Panobasan yang sudah pernah menggunakan jasa keuangan syariah. Teknik penelitian ini *Proporsionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proposional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya tidak sejenis. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling*.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.³ Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada pedagang salak muslim yang ada di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari penelitian sendiri atau data yang sudah disebabkan oleh pihak lain.⁴ Data sekunder ini meliputi dokumen baik yang disajikan maupun yang tidak disajikan buku-buku, jurnal, OJK, dan lain-lain.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner tentang tingkat literasi pedagang salak muslim tentang lembaga keuangan syariah, kuesioner di isi oleh responden, selama pengisian kuesioner, penulis mendampingi responden agar ketika terdapat hal yang tidak dipahami oleh responden dapat menjelaskan langsung kepada responden. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid.⁵

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab, pertanyaan yang di ajukan menggunakan metode semi terstruktur yaitu peneliti

³ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 92.

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 171.

⁵ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), hlm. 112.

menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.⁶ Untuk memperoleh informan tertentu yang mana dapat dijadikan sebagai data penelitian. Peneliti menggunakan wawancara pembicaraan informal, dimana pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada peneliti sebagai pewawancara itu sendiri, bergantung dalam mengajukan pertanyaan kepada wawancara.

Disini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yang mana tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti mewawancarai pedagang salak muslim di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan kuesioner ini ada dua macam, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah responden secara bebas menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dengan ungkapan yang sesuai menurut responden. Kuesioner tertutup adalah jawaban sudah disediakan sehingga responden hanya memilih sesuai dengan pendapatnya. Skala Likert adalah salah satu bentuk kuesioner tertutup.⁷

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert adalah suatu skala psikometri yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu

⁶ Fani Rosi Sarwo, *Teori Wawancara* (Yogyakarta: Leutiaprio, 2016), hlm. 5.

⁷ Wasis, *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat* (Jakarta: EGC, 2008), hlm. 53.

program atau kebijakan perencanaan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.⁸

Tabel III.3 Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

Penelitian ini merupakan penelitian yang didalamnya digunakan angket tentang tingkat literasi pedagang salak muslim terhadap lembaga keuangan syariah yang disebarkan kepada responden penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun indikator angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Pengalaman Kerja (X_1)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Tanggung jawab	1, 2 3,4 5,6
Tingkat Pendidikan (X_2)	Pendidikan formal	1
Pendapatan (X_3)	1. Pendapatan rendah 2. Pendapatan menengah 3. Pendapatan tinggi	1
Tingkat Literasi (Y)	1. Pengetahuan umum keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	1, 2. 3,4. 5,6 7,8

⁸Fadila dan Woro Isti Rahayu, *Penerapan Metode Naïve Bayes dan Skala LiKert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 56.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian aktivitas dalam menganalisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 29 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan melalui angket untuk tiap variabel valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} .⁹ Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak melakukan apa yang perlu dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program statistical product and service solution (SPSS) versi 29.

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ di uji dengan 2 sisi signifikan 0,1 maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut dinyatakan valid.

⁹Sugiyono, hlm. 122.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ di uji dengan 2 sisi signifikan 0,1 maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat keabsahan instrumen penelitian bila digunakan berulang-ulang akan menghasilkan nilai yang relatif tidak berubah. Teknik yang digunakan dalam pengujian reabilitas ini adalah menggunakan metode Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel instrumen yang dipakai jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dikatakan *reliable*.¹¹

2. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² Analisis Statistik Deskriptif untuk melihat nilai minimum, maximum, mean dan std. Deviation pada variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah.

¹⁰Minar Ferichani, *Hedonism Preferensi dalam Mengonsumsi Daging* (Yogyakarta: Cv. Absolute Media, 2017), hlm. 77.

¹¹Sofyan Siregar, *Statistic Deskriptif Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 163.

¹²Dwy Priyatno, *SPSS Pengelolaan Data Praktis* (Yogyakarta:ANDI, 2014), hlm. 30.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengambilan keputusan dari uji normalitas yang menggunakan metode uji *kolmogrov-smirnov* maka riteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka data yang di uji normal
- 2) Jika signifikan $< 0,1$ maka data yang di uji tidak normal.¹³

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada modul regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Modul regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Cara untuk mengetahui dengan cara melihat nilai *Variance Infflementasi Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.¹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model

¹³Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Penelitian* (Jakarta :Rajawali, 2012), hlm. 163.

¹⁴ Proyanto dan Dwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 2* (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2012), hlm. 57.

regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Jika nilai

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat literasi keuangan. Maka digunakan tingkat signifikan 0,1 setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- 1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya masing-masing variabel bebas pengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- 2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

b. Uji Signifian Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA analisis varian (uji koefisien regresi secara simultan) digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat literasi keuangan.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹⁵Aida Indriani, "Analisis Perbandingan Metode *Naïve Bayes Classifier* dan *K-Nearest Neighbor* terhadap Klasifikasi Data", dalam *Jurnal Nasional Terindeks*, Volume 2, No. 1, Tahun 2020. hlm. 89.

2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak¹⁶

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel dependennya minimal 2.¹⁷ Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. Seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e \dots \dots \dots 3.3$$

Y = Tingkat Literasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Pendapatan

e = Error

Sehingga regresi dalam penelitian ini adalah

$$TL = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 TP + \beta_3 P + e \dots \dots \dots 3.4$$

¹⁶Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm 35.

¹⁷Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.199.

Keterangan ;

TL	=	Tingkat Literasi
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Pengalaman Kerja
β_2	=	Koefisien Tingkat Pendidikan
β_3	=	Koefisien Pendapatan
PK	=	Pengalaman Kerja
TP	=	Tingkat Pendidikan
P	=	Pendapatan
e	=	Error

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut sugiyono dalam buku suci haryanti menyatakan Uji *R square* atau koefisien determinasi digunakan untuk menentukan berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel (Y) atau seberapa besar kemampuan variabel (X) menggambarkan variabel (Y), nilai koefisien determinasi berada rentang 0 – 1.¹⁸

¹⁸Suci Haryanti, *Pengantar Statistika 2* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 48.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Panobasan

1. Lokasi Desa Panobasan

Panobasan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Panobasan memiliki luas 0,2 km² dan luas wilayah hutan 0,3 km². Topografi di desa-desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat berbukit-bukit dan datar dan diapit oleh 2 gunung yaitu Gunung Sanggarudang dan Gunung Lubuk Raya. Secara administratif desa Panobasan berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siuho, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panobasan Lombang.

Desa Panobasan pada dasarnya memiliki wilayah yang cukup luas. Oleh karena itu desa Panobasan memiliki beberapa lingkungan yang dimana lingkungan itu adalah: *pertama*, Poken Arba, lingkungan ini merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui jika dari arah Kota Padangsidimpuan. *Kedua*, Halaman Bolak, merupakan lingkungan yang terletak bersampingan dengan lingkungan Poken Arba. *Ketiga*, Sibadoar, lingkungan ini terletak jauh dari lingkungan Poken Arba dan Halaman Bolak, karena lingkungan ini terletak masuk kedalam. Desa Panobasan memiliki kondisi lahan dengan tingkat kemiringan dibagi empat klasifikasi:

Tabel IV.1 Kondisi Geografis Desa Panobasan

No.	Kondisi	Luas
1.	Datar	750 Ha (50%)
2.	Landau	120 Ha (10%)
3.	Berbukit	340 Ha (30%)
4.	Bergunung	190,60 Ha (10%)

Sumber: *Badan Pusat Statistik(BPS)*

Jarak desa Panobasan dengan ibu kota kecamatan berjarak sekitar 4 km. Jarak ke kabupaten Tapanuli Selatan (ibukota kabupaten) adalah 15 km dan jarak ke ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 460 km.¹

2. Visi dan Misi Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

a. Visi Desa Panobasan

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi dan Misi Desa. Visi dan Misi Desa Panobasan disamping merupakan Visi dan Misi Calon Kepala Desa Terpilih juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat Desa. Adapun Visi Desa Panobasan adalah Terwujudnya Desa Panobasan yang Aman, Sejahtera, Sehat, Cerdas dan Berakhlak Mulia.

¹Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, *Kecamatan Angkola Barat 2021*, ed. Tapanuli Selatan: Bps Angkola Barat, 2021, hlm. 21.

b. Misi Desa Panobasan

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa panobasan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di desa.
- 3) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan kebudayaan desa.
- 5) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan beragama dan berbudaya.²

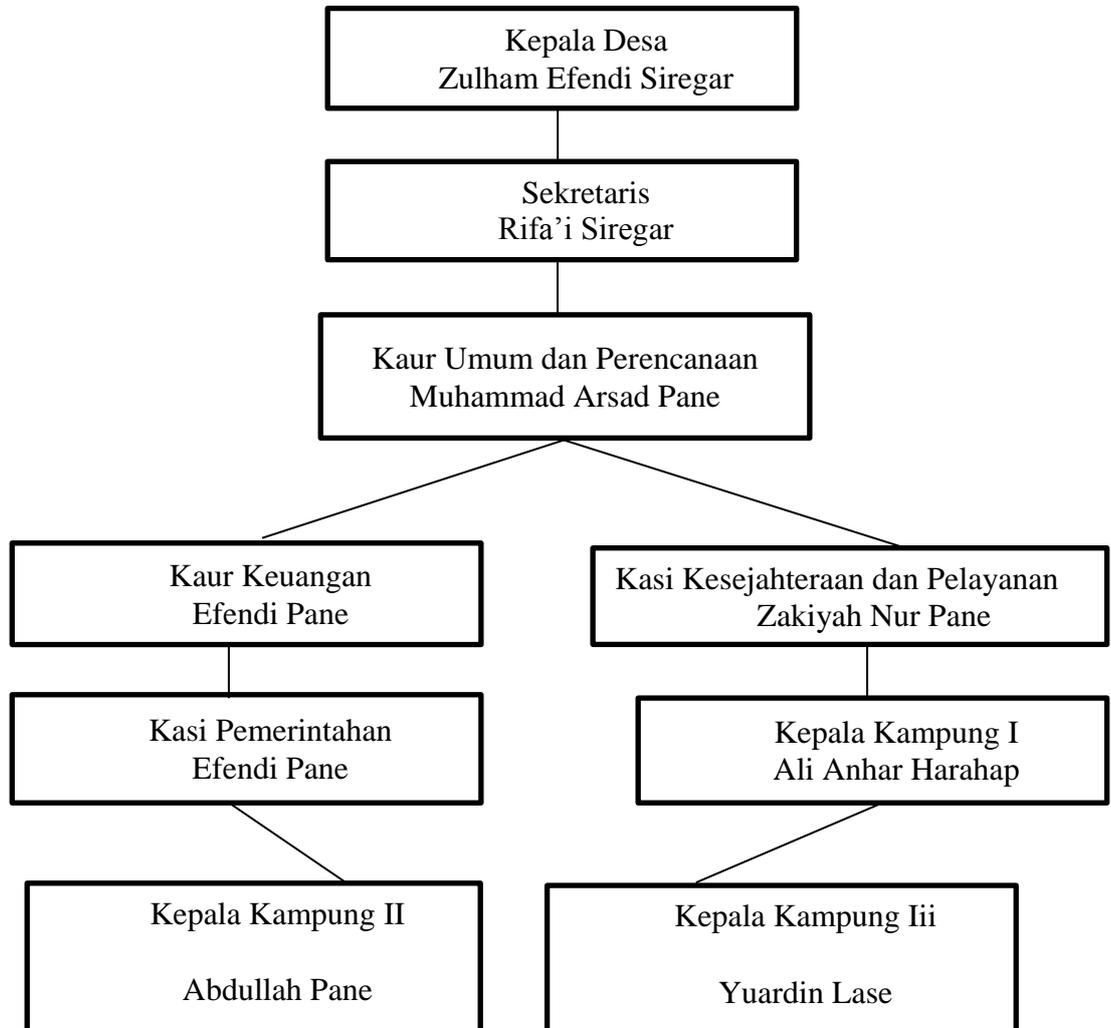
3. Struktur Pemerintahan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Tujuan disusun struktur pemerintahan yaitu untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien, serta optimal. Adapun struktur pemerintahan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat sebagai berikut:

²Efendi Pane, Bendahara Desa, Desa Panobasan, *Observasi*, Selasa 30 April 2024, Pukul 11.00 WIB.

Struktur Organisasi Desa Panobasan

Gambar IV.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Panobasan Tahun 2023



Sumber: Data Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa Panobasan

4. Data Penduduk di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat yang berdomisili di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 2.070 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Panobasan

Penduduk	Jumlah (Jiwa)
Jumlah Total Penduduk	2070
Jumlah Penduduk Laki-laki	1067
Jumlah Penduduk Perempuan	1003
Jumlah Penduduk Pindah sd Tahun 2023	12
Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2023	17

Sumber: Data Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa Panobasan

Berdasarkan tabel IV.2 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Panobasan sebanyak 2.070 jiwa. Sedangkan Penduduk laki-laki sebanyak 1.607 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1003 jiwa.³

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Petani	570	602
Nelayan	3	-
Buruh Tani	24	39
Pns	5	11
Pegawai Swasta	25	37
Pedagang	47	67
Dokter Swasta	1	-
Bidan Swasta	-	2

Sumber: Data Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa Panobasan

Berdasarkan tabel IV.3 data yang diperoleh dari kantor Desa Panobasan, orangtua yang berprofesi sebagai Petani berjumlah 1.109 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Nelayan berjumlah 3 orang, orangtua yang

³*Observasi*, Jumlah Penduduk di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 30 April 2024, Pukul 10.00 WIB.

berprofesi sebagai Buruh Tani berjumlah 63 orang, orangtua yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 16 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Pegawai Swasta berjumlah 62 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Wiraswasta/pedagang berjumlah 114 orang, orangtua yang berprofesi sebagai dokter swasta sebanyak 1 orang, orangtua yang berprofesi sebagai bidan berjumlah 2 orang, dan orangtua yang berprofesi sebagai pekerja lainnya berjumlah 28 orang.⁴

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dapat dicari pada signifikansi 10% sehingga diperoleh r_{tabel} dengan $df=(N-2)$ sebesar 0,228. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Suatu instrumen harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Adapun hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (Y) sebagai berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,630	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=(N-2)$ sehingga $53-2=51$, $n=51$. Pada taraf 10% dengan nilai r_{tabel} statistik, maka r_{tabel}	Valid
2	0,808		Valid
3	0,641		Valid
4	0,746		Valid
5	0,642		Valid
6	0,629		Valid
7	0,787		Valid

⁴*Observasi*, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 30 April 2024, Pukul 10.00 WIB.

8	0,728	sebesar = 0,228	Valid
---	-------	-----------------	-------

Sumber: Hasil Output Spss 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 diperoleh bahwa seluruh pernyataan dari variabel literasi keuangan adalah valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Adapun hasil uji pada variabel pengalaman kerja (X_1) sebagai berikut;

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,810	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = (N-2)$ sehingga $53-2=51$, $n=51$. Pada taraf 10% dengan nilai r_{tabel} statistik, maka r_{tabel} sebesar = 0,228	Valid
2	0,616		Valid
3	0,419		Valid
4	0,386		Valid
5	0,738		Valid
6	0,505		Valid
7	0,588		Valid

Sumber: Hasil Output Spss 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh bahwa seluruh pernyataan dari variabel pengalaman kerja adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Jika nilai *Croanbacch Alpha* $< 0,60$ maka instrument yang dipakai dalam penelitian ini dikatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket variabel literasi keuangan dan pengalaman kerja sebagai berikut:

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	0.839	8
Pengalaman Kerja	0,621	7

Sumber: Hasil *Output* Spss 29 (data diolah)

Pada tabel IV.7 diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan dan pengalaman kerja adalah reliabel.

3. Deskripsi Jawaban Responden

Dari data tentang pengaruh literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, memiliki jumlah pernyataan-pernyataan angket sebanyak 15 butir pernyataan. Variabel literasi keuangan (Y) memiliki jumlah 8 Butir pernyataan, pengalaman kerja (X₁) memiliki 7 butir pernyataan, yang mana pernyataan-pernyataan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Literasi Keuangan (Y)

1) Butir soal 1: Saya paham tentang kondisi keuangan dagangan saya.

Tabel IV.7 Pernyataan Agket Variabel (Y) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	48
5	Sangat Setuju (SS)	5
Jumlah		53

Pada butir soal 1 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “setuju” sebanyak 48 responden dengan presentase 90,57%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 5 responden dengan presentase 9,43%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu

90,57% dari jumlah responden menjawab setuju atas pertanyaan bahwa pedagang salak paham tentang kondisi keuangannya.

- 2) Butir soal 2: Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Tabel IV.8 Pernyataan Angket Variabel (Y) 2

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	35
2	Tidak Setuju (TS)	16
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pada butir 2 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 35 responden dengan presentase 66,04%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 16 orang dengan presentase 30,19%, yang menjawab “setuju” sebanyak 2 responden dengan presentase 3,77%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 66,04% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pertanyaan bahwa pedagang salak muslim mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim masih banyak yang belum mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

- 3) Butir soal 3 : Saya percaya menabung di bank syariah.

Tabel IV.9 Pernyataan Angket Variabel (Y) 3

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	12
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1

5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pada butir 3 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 40 responden dengan presentase 75,47%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 12 responden dengan presentase 22,64%, yang menjawab “setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 75,47% dari respon menjawab sangat tidak setuju atas pertanyaan bahwa pedagang salak muslim percaya menabung di bank syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim tidak percaya menabung di bank syariah.

- 4) Butir soal 4 : Syarat dan prosedur peminjaman di bank syariah lebih mudah.

Tabel IV.10 Pernyataan Angket Variabel (Y) 4

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	12
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pada butir 4 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 40 responden dengan presentase 75,47%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 12 responden dengan presentase 22,64%, yang menjawab “setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 75,47% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan

bahwa pedagang salak muslim Syarat dan prosedur peminjaman di bank syariah lebih mudah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim sangat tidak setuju dengan syarat dan prosedur peminjaman di bank syariah lebih mudah disebabkan beberapa faktor.

- 5) Butir soal 5: Saya sudah mendaftarkan keluarga saya ke BPJS kesehatan agar pengobatan kami gratis.

Tabel IV.11 Pernyataan Angket Variabel (Y) 5

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	3
5	Sangat Setuju (SS)	1
Jumlah		53

Pada butir 5 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 40 responden dengan presentase 75,47%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 responden dengan presentase 16,98%, yang menjawab “setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 75,47% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak muslim sudah mendaftarkan keluarga saya ke BPJS kesehatan agar pengobatan kami gratis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim tidak setuju mendaftarkan keluarga ke BPJS kesehatan disebabkan belum paham cara mendaftar untu BPJS kesehatan.

6) Butir soal 6: Saya menggunakan produk asuransi

Tabel IV.12 Pernyataan Angket Variabel (Y) 6

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	43
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	
Jumlah		53

Pada butir 6 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 43 responden dengan presentase 81,13%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 responden dengan presentase 16,98%, yang menjawab “setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 81,13% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak muslim menggunakan produk asuransi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak pedagang salak muslim yang tidak menggunakan asuransi.

7) Butir soal 7: Saya merasa investasi di bank syariah sangat penting

Tabel IV.13 Pernyataan Angket Variabel (Y) 7

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	42
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	
Jumlah		53

Pada butir 7 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 42 responden dengan presentase 79,25%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 responden dengan presentase

16,98%, yang menjawab “setuju” sebanyak 2 responden dengan presentase 3,77%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 79,25% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak muslim merasa investasi di bank syariah sangat penting. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim merasa investasi di bank syariah sangat tidak penting.

8) Butir soal 8 : Investasi syariah lebih aman dan terpercaya.

Tabel IV.14 Pernyataan Angket Variabel (Y) 8

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	42
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	1
Jumlah		53

Pada butir 8 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 42 responden dengan presentase 79,25%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 responden dengan presentase 16,98%, yang menjawab “setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 79,25% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak muslim Investasi syariah lebih aman dan terpercaya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang salak muslim sangat tidak setuju pada Investasi syariah yang aman dan terpercaya.

b. Variabel Pengalaman Kerja X_1

1) Butir soal 1: Saya bekerja sebagai pedagang salak kurang dari 5 tahun

Tabel IV.15 Pernyataan Angket Variabel (X_1) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	17
2	Tidak Setuju (TS)	16
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	14
5	Sangat Setuju (SS)	6
Jumlah		53

Pada butir 1 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 17 responden dengan presentase 32,08%, yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 16 responden dengan presentase 30,19%, yang menjawab “setuju” sebanyak 14 responden dengan presentase 26,42%, yang menjawab sangat “setuju” sebanyak 6 responden dengan presentase 11,32%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 32,08% dari respon menjawab “sangat tidak setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak bekerja sebagai pedagang salak kurang dari 5 tahun. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak pedagang salak yang berdagang di bawah 5 tahun.

2) Butir soal 2: Saya sudah cukup berpengalaman di dalam berdagang.

Tabel IV.16 Pernyataan Angket Variabel (X_1) 2

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	30
5	Sangat Setuju (SS)	22
Jumlah		53

Pada butir 2 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%, yang menjawab “setuju” sebanyak 30 responden dengan presentase 56,60%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 22 responden dengan presentase 41,51%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 56,60% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak sudah cukup berpengalaman di dalam berdagang. Maka dapat disimpulkan pedagang salak sudah cukup berpengalaman di dalam berdagang.

- 3) Butir soal 3: Keterampilan yang saya miliki membantu dalam pekerjaan berdagang salak.

Tabel IV.17 Pernyataan Angket Variabel (X₁) 3

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	32
5	Sangat Setuju (SS)	21
Jumlah		53

Pada butir 3 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “setuju” sebanyak 32 responden dengan presentase 60,38%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 21 responden dengan presentase 39,62%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 60,38% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa Keterampilan yang saya miliki membantu dalam pekerjaan berdagang

salak. Maka dapat disimpulkan pedagang salak yang memiliki Keterampilan untuk membantu dalam pekerjaan berdagang salak.

- 4) Butir soal 4: Pengetahuan kerja membantu saya dalam berdagang.

Tabel IV.18 Pernyataan Angket Variabel (X₁) 4

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	39
5	Sangat Setuju (SS)	14
Jumlah		53

Pada butir 4 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “setuju” sebanyak 39 responden dengan presentase 73,58%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 14 responden dengan presentase 26,42%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 73,58% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa Pengetahuan kerja membantu pedagang dalam berdagang. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang salak muslim setuju jika Pengetahuan kerja membantu pedagang dalam berdagang.

- 5) Butir soal 5: Saya paham tentang berdagang

Tabel IV.19 Pernyataan Angket Variabel (X₁) 5

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	42
5	Sangat Setuju (SS)	11
Jumlah		53

Pada butir 5 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “setuju” sebanyak 42 responden dengan presentase 79,25%, yang

menjawab “sangat setuju” sebanyak 11 responden dengan presentase 20,75%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 79,25% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak paham tentang berdagang. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang salak muslim desa panobasan kecamatan angkola barat paham tentang berdagang.

6) Butir soal 6: Saya paham tentang untung atau rugi dalam berdagang.

Tabel IV.20 Pernyataan Angket Variabel (X₁) 6

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	43
5	Sangat Setuju (SS)	10
Jumlah		53

Pada butir 6 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “setuju” sebanyak 43 responden dengan presentase 81,13%, yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 10 responden dengan presentase 18,87%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 81,13% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa pedagang salak paham tentang untung atau rugi dalam berdagang. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang salak paham tentang untung atau rugi dalam berdagang.

7) Butir soal 7: Dagang saya jarang mengalami kerugian.

Tabel IV.21 Pernyataan Angket Variabel (X₁) 7

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	-

3	Kurang Setuju (KS)	8
4	Setuju (S)	34
5	Sangat Setuju (SS)	10
Jumlah		53

Pada butir 7 di atas, dengan jumlah responden yang dijawab “sangat tidak setuju” sebanyak 1 responden dengan presentase 1,89%, yang menjawab “kurang setuju” sebanyak 8 responden dengan presentase 15,09%, yang menjawab “setuju” 34 responden dengan presentase 64,14%, yang menjawab “sangat setuju” 10 responden dengan presentasi 18,87%. Berdasarkan nilai presentase tertinggi pada data di atas yaitu 64,15% dari respon menjawab “setuju” atas pernyataan bahwa dagang saya jarang mengalami kerugian. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang salak muslim desa panobasan kecamatan angkola barat jarang mengalami kerugian.

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X_3)

Tabel IV.22 Pernyataan Angket Variabel (X_2)

No.	Kriteria	Jumlah
1	SD	13
2	SMP	12
3	SMA	25
4	DIPLOMA I,II,III	2
5	S1	1
Jumlah		53

Pada tabel IV.22 diperoleh responden yang berpendidikan “SD” sebanyak 13 responden, “SMP” sebanyak 12 responden, “SMA” sebanyak 25 responden, “Diploma I, II,III” sebanyak 2 responden, S1 sebanyak 1 responden.

d. Variabel Pendapatan (X_3)

Butir soal : Pendapatan yang diterima perbulan?

Tabel IV.23 Pernyataan Angket Variabel (X_3) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Dibawah Rp. 2.000.000	28
2	Rp. 2.000.000	5
3	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	18
4	Rp.4.000.000 – Rp. 6.000.000	2
5	Diatas Rp. 6.000.000	-
Jumlah		53

Pada pernyataan di atas, dengan jumlah responden yang memiliki pendapatan “Dibawah Rp. 2.000.000” sebanyak 28 responden, yang menjawab “Rp. 2.000.000” sebanyak 5 responden, yang menjawab “Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000” sebanyak 18 responden, yang menjawab “Rp.4.000.000 – Rp. 6.000.000” sebanyak 2 responden.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu:

Tabel IV.24 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	53	22.00	35.00	29.0377	3.36819
Tingkat Pendidikan	53	1.00	5.00	2.3962	.96754
Pendapatan	53	1.00	4.00	1.9057	1.04263
Literasi keuangan	53	11.00	27.00	13.5660	3.56538
Valid N (listwise)	53				

Sumber: hasil output spss versi 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), memiliki nilai minimum 22,00, maximum 35,00 dan nilai mean sebesar 29,0377. variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai minimum 1,00, maximum 5,00 dan nilai mean 2,3962. variabel pendapatan (X_3) memiliki nilai minimum 1,00, maximum 4,00 dan nilai mean sebesar 1,9057. Selanjutnya literasi keuangan (Y) memiliki nilai minimum 11,00, nilai maximum 27,00 dan nilai mean 13,5660.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.25 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86611950
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 artinya nilai signifikan $0.200 > 0,1$ jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel IV.26 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	35.859	1.686		21.269	.001		
Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	-4.226	.001	.634	1.577
Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	3.074	.003	.998	1.002
Pendapatan	2.815	.415	.714	6.786	.001	.635	1.576

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

r

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel pengalaman kerja (X_1) adalah 1,577, variabel tingkat pendidikan (X_2) adalah 1,002, variabel pendapatan (X_3) adalah 1,576. maka dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel di atas < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk variabel pengalaman kerja (X_1) adalah 0,634, variabel tingkat pendidikan (X_2) adalah 0,998 dan variabel pendapatan adalah 0,635. Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel di atas > 0,1. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan penilaian hasil dari

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel IV.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized		
		Standardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.214	.845		3.804	<.001
	Pengalaman Kerja	-.088	.061	-.253	-1.441	.156
	Tingkat Pendidikan	-.111	.179	-.087	-.622	.537
	Pendapatan	.177	.208	.149	.851	.399

Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel IV.13 di dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengalaman kerja sebesar $0,156 > 0,1$ kemudian variabel tingkat pendidikan sebesar $0,537 > 0,1$ dan variabel pendapatan sebesar $0,399 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap literasi keuangan (Y). analisis ini regresi linear

berganda juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.28 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	35.859	1.686	21.269	.001
	Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	.001
	Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	.003
	Pendapatan	2.815	.415	.714	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

Maka persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$TL = 35,859 - 0,592PK + 1,095TP + 2,815 P + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (α) adalah sebesar 35,859. Artinya jika variabel pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3) nilainya 0 maka literasi keuangan pedagang salak Muslim desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat memiliki nilai sebesar 35,859 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel (β_1) pengalaman kerja yaitu sebesar -0,592. Artinya jika variabel literasi keuangan menurun 1 satuan, maka literasi keuangan pedagang salak Muslim desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat memiliki nilai sebesar $35,859 - 0,592 = 35,267$ satuan. Koefisien

bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengalaman kerja dengan literasi keuangan.

- c. Nilai koefisien tingkat pendidikan (β_2) adalah sebesar 1,095. Artinya jika variabel literasi keuangan meningkat 1 satuan, maka literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat mengalami pertambahan sebesar $35,859 + 1,095 = 36,954$ satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan.
- d. Nilai koefisien pendapatan (β_3) adalah sebesar 2,815. Artinya jika variabel literasi keuangan meningkat 1 satuan, maka literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat mengalami pertambahan sebesar $35,859 + 2,815 = 38,674$ satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan literasi keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (t)

Adapun hasil dari uji parsial (t) sebagai berikut:

Tabel IV.29 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35.859	1.686		21.269	.001
Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	-4.226	.001
Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	3.074	.003
Pendapatan	2.815	.415	.714	6.786	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji parsial pada tabel IV.15 nilai t_{tabel} diperoleh dengan $df = (n-k-1)$, $df = (53-2-1) = 50$ dengan taraf signifikan 10% diperoleh 1,676. Berdasarkan tabel IV.15 nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja diperoleh -4,226 sehingga nilai $t_{hitung} (-4,226) < t_{tabel} (1,676)$ maka H_{01} diterima. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

Variabel tingkat Pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,047$, jika $t_{hitung} (3,047) > t_{tabel} (1,676)$ maka H_{02} ditolak. Kesimpulannya Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Untuk variabel pendapatan diperoleh nilai $t_{hitung} 6,786$ sehingga nilai $t_{hitung} (6,786) > t_{tabel} (1,676)$ maka H_{03} ditolak. Kesimpulannya pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel IV.30 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576.766	3	192.255	31,152	.001 ^b
	Residual	302.403	49	6.171		
	Total	879.170	52			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

F_{tabel} dengan taraf signifikan 10% dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut (df) = 53-3-1 = 49 diperoleh 2,20. Berdasarkan tabel IV.16 nilai F_{hitung} diperoleh $31,152 > F_{\text{tabel}} (2,20)$ artinya H_{04} . Kesimpulannya terdapat pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

c. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel IV.31 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.635	2.484

Predictors: (Constant), x3, x2, x1

sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.17 diperoleh 0,810. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,635. Artinya kontribusi pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap literasi keuangan pedagang sebesar 63,5%. Kemudian sisa penelitian 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini masih ada variabel lain yang memengaruhi literasi keuangan pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat” dengan jumlah responden 53 orang. Hasil

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3) terhadap literasi keuangan (Y) pada pedagang salak desa panobasan kecamatan angkola barat. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 29, maka temuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Literasi Keuangan

Pengalaman kerja adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang selama beberapa waktu tertentu sebagai hasil dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman kerja yang baik menunjukkan kepada perekrut bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pengalaman kerja yang baik juga dapat menunjukkan kepada perekrut bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berbeda. Hasil penelitian pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim.

Hasil penelitian menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan itu dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Karena semakin rendah pengalaman kerja seseorang maka akan semakin rendah pula

pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengalaman kerja kecil dampaknya bagi literasi keuangan. Jumlah tahun bekerja tidak bisa dijadikan tolak ukur seberapa baik seseorang mengelola dananya.⁶ Kesimpulannya pengalaman kerja pedagang salak Muslim memberikan tambahan dan keterampilan dalam mengelola keuangannya. Namun pedagang salak Muslim dengan pengalaman kerja dengan baik dan literasi keuangan yang tinggi belum menentukan perilaku keuangan yang baik, disebabkan pedagang salak Muslim kurang keingintahuan terhadap literasi keuangan dan sebagian pedagang hanya mengerti teori-teori keuangan tanpa mengimplementasikan teori tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Tingkat pendidikan adalah merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan sikap, kemampuan, dan tingkah lakunya untuk kehidupan yang akan datang, baik melalui organisasi tertentu atau tidak. Pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih unggul dari orang lain, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dalam organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim. Hasil penelitian ini sesuai

⁵Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implikasi)*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hlm. 9.

⁶“Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pekerja Di Kota Denpasar Grace Natalia Irwanto1 , Ni Made Tisnawati2 1,2,” n.d.

dengan teori menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pemahamannya terhadap literasi keuangan mereka.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan semakin tinggi pendidikan formal seseorang, biasanya orang tersebut akan memiliki sikap yang lebih kritis dan selektif dalam memilih produk keuangan.⁸ Penelitian terdahulu menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.⁹ Kesimpulannya sikap tersebut muncul karena lingkungan pendidikan yang menuntut seseorang untuk sebisa mungkin kritis terhadap fenomena yang terjadi.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai gaji atau balas jasa. Pada umumnya pengusaha dan pedagang mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang lebih banyak. Namun hal ini bisa terjadi bila semua sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan ketika pendapatan meningkat, pengetahuan tentang keuangan

⁷Hadi Ismanto, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 17.

⁸Hasbi Andika Nasution, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada UMKM di Kota Medan, dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*, Volume 6, No. 3, 2024, hlm. 21.

⁹Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, “Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota”, dalam *Jurnal Of Knowledge Management*, Volume 17, No. 1, 2023, hlm. 11.

syariah juga meningkat.¹⁰ Kesimpulannya pendapatan menjadi hal yang utama memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Kebutuhan hidup yang terus meningkat harus diseimbangkan dengan jumlah pendapatan yang diterima, jika tidak dapat menimbulkan perasaan ketidakpuasaan yang akhirnya membuat seseorang tidak bahagia.¹¹

4. Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu mencapai kesejahteraan hidup. Hasil penelitian pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan secara bersama-sama pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan.¹²

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, penelitian menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan

¹⁰Ade Gunawan, *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 142.

¹¹“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Mengkendek,” n.d.

¹²Sagita Handayani Purba, *Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Pelaku UMKM Sektor Industri Perdagangan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi, hlm. 19.

masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti selama peneliti dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penyebaran atau pengisian angket penelitian tidak mengetahui apakah responden mengisi angket dengan jujur dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan yang dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
2. Literasi keuangan syariah pedagang salak yang dibahas pada penelitian ini, adalah kenyataan yang terlihat pada bentuk pertanyaan dan sikap secara alamiah dari para pedagang salak, bukan hanya bentuk kemauan atas keinginan semata. Oleh karena itu, untuk mengukur literasi keuangan pada pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat diukur dari tingkat pendidikan dan pendapatan itu sendiri.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mencakup pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan yang mampu membutuhkan 46,7% faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, maka peneliti seharusnya menambah variabel lain sehingga hasil penelitian lebih baik. meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi dari hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, usaha dan kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat dengan menggunakan metode analisis yang digunakan, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat namun bernilai negatif.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.
4. Hasil simultan variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pedagang salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

Variabel Pengalaman kerja tidak bisa dijadikan tolak ukur seberapa baik seseorang mengelola dananya.

Variabel tingkat Pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih unggul dari orang lain, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dalam organisasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pemahamannya terhadap literasi keuangan mereka. Variabel pendapatan menjadi hal yang utama memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Kebutuhan hidup ketika pendapatan meningkat, pengetahuan tentang keuangan syariah juga meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pada pemerintah beserta instansi terkait diharapkan dapat melakukan usaha untuk meningkatkan tingkat literasi para pedagang salak desa panobasan kecamatan angkola barat dengan memberikan edukasi mengenai keuangan, terutama untuk pedagang dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar dan tingkat pendapatan kurang dari Rp. 2.000.000,-.
2. Bagi pelaku UMKM di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat harus lebih meningkatkan pentingnya literasi keuangan syariah dan lebih paham bahwa perbankan syariah sesuai dengan prinsip yang berbasis syariah dan sebagai nasabah pasti diharapkan hidup dengan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau variabel lebih dari penelitian saat ini dan menambah jumlah data yang lebih

luas agar faktor lain juga dapat memberikan penemuan terbaru sehingga menimbulkan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., (2020), "Determinan Literasi Keuangan Syariah", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, volume 7, No. 1.
- Ade Gunawan, (2022), *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, Medan:UMSU Press.
- Aeni, N. N. dan Innayah, M. N., (2022), "Factors Affecting Financial Literacial Of MSMes: A Conceptual Framework", dalam *Jurnal Management Department*, Volume 7, No. 2.
- Afra, N., (2022), *Sosiologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- Ansir, V. R., (2022), "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021", dalam *Jurnal of Management & Business*, volume 5, No.2.
- Astir Praitari, Ketut Nurhayanti dan Norma Dewi Abdi,(2023), "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Uta Utara", Kabupaten Badung, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 12, No. 2.
- Baiq Fitri Arianti, (2020), "Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Literasi Keuangan", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No. 2.
- Basuki, H., (2020), Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan dengan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Burjo di Kawasan Universitas Negeri Semarang, *Skripsi*, Semarang:UNS.
- Didipu, I., (2021), *Pelangi Literasi Madrasah*, Sukabumi: Haura Utama.
- Evanny Indri Hapsari, (2021), "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013", dalam *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, Volume 5, No. 2.
- Fadila dan Rahayu, I. W., (2020), *Penerapan Metode Naïve Bayes dan Skala Liert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Fauziah, A., (2022), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Di Desa Simaninggir Kecamatan Sapiro, *Skripsi*, Padangsidempuan: Uin Syahada Padangsidempuan.
- Harya Desman, (2021) "Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha di

- Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar', dalam *Jurnal Hukumah*, Volume 4, No.2.
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S., (2021), "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah", dalam *Jurnal EBIS Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 6, No. 2.
- Huda Maulana, dkk., (2024), *Proceedings Of The International Conference On Economics And Business Studies (ICOEBS-22-2)*, Surakarta: Springer.
- Hutri Pratama, Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh), *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).
- I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dan Made Kembar Sri Budhi, (2021), "Literasi Keuangan dalam Hubungannya dengan Keberlangsungan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Gianyar", dalam *Jurnal Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, Volume 7, No. 1.
- Ikhlasiah , (2020), *Sosiologi Gender*, Jakarta :Sinar Grafika Offset.
- Imam Mohtar, (2019), *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Kristianti, A. S., (2020), "Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah", Volume 3, No. 2.
- Kusumadewi, R., (2019), *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*, Cirebon : CV ELSI PRO.
- Laturette, K.,Widianingsih, L.P., & Subandi, L., (2021), "Literasi Keuangan pada Generasi Z", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, No.1.
- Muayyad, U., Al Mahdi, H., & Wahidi, A., (2021), "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, No. 2.
- Muhammad nur rianto al Arif, M.N., & Rianto, N.M., (2019), *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia.

- Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, (2023), “Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota”, dalam *Jurnal Of Knowledge Management*, Volume 17, No. 1.
- Mutiara Nur Canti, Wati Susilawati, Irfan Rizki Gumilar, Analisis, (2023), “Fator-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota”, dalam *Jurnal Of Knowledge Management*, Volume 17, No. 1.
- Natalia, (2023), *Kualitas Kinerja Karyawan*, Surabaya: Scopindo.
- Nurajana , Noviani, N., & Yani, F., (2022), "Strategi Pengembangan Usaha Olahan Salak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan", dalam *Jurnal Agro Nusantara*, Volume 2, No.1.
- Nurul Azikin, Goso, dan Rahmad Solling, (2023), “Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 7, No. 3.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLI) 2021-2025
- Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022
- Puspita, A.T., Deni, & Muthohharoh, M., (2021), "Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor", dalam *Jurnal Al-Muzara 'Ah*, Volume 9, No. 1.
- Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah, (2023), "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Umm Tasikmalaya", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, Volume 7, No. 1.
- Raco, J. R., (2016), *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Ridwan, (2021), *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjaln Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta:CV. Azka Pustaka.
- Ridwan, (2021), *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjaln Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta:CV. Azka Pustaka.
- Rita Kusuma Dewi, (2019), *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*, Cirebon:Cv Elsi Pro.
- Sahri Efendi Siregar, Pedagang Salak, *Wawancara* (Panobasan Dolok, 30 Mei 2023, Pukul 19.10 WIB).

- Sari Nita Pulungan, Pedagang Salak, *Wawancara* (Panobasan Dolok, 28 Mei 2023, Pukul 18.00 WIB).
- Sarwo, R. F., (2016), *Teori Wawancara*, Yogyakarta: Leutiaprio.
- Shulin Xu, (2022), "Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention", dalam *Jurnal Frontiers in Psychology*, Volume 1, No. 3.
- Siti Henson Siregar, Pedagang Salak, *Wawancara* (Panobasan Dolok, 28 Mei 2023, Pukul 19.17 WIB).
- Soemitra, A., (2019), *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : wal ashri publishing.
- Sofyan Siregar, (2012), *Statistik Deskriptif Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Soraya, E. & Lutfiati, A., (2020), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, No. 2.
- Sugiyono, (2018), *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Surepno dan Sa'diyah, S. H., (2022), "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Umkm Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umkm di Kecamatan Jepara", dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, volume4, No.1.
- Suryanto dan Mas Rasmin, (2021), "Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume 8, No. 2.
- Titik Wijayanti, (2015), *Clear Teamwork dalam Bisnis Leading and Managing Field Operation Team*, Jakarta: Pt. Elex Media Omputindo.
- Yudi Saeful, (2023), "Qurrohayuniyyah dan Hendri Tanjung, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Karyawan Lembaga Keuangan Syariah:Studi KSPPS Baytul Ikhtiar", dalam *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba*, Volume 5, No. 4.

LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,630	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=(N-2)$ sehingga $53-2=51$, $n=51$. Pada taraf 10% dengan nilai r_{tabel} statistik, maka r_{tabel} sebesar = 0,228	Valid
2	0,808		Valid
3	0,641		Valid
4	0,746		Valid
5	0,642		Valid
6	0,629		Valid
7	0,787		Valid
8	0,728		Valid

Sumber: Hasil Output Spss 29 (data diolah)

Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,810	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=(N-2)$ sehingga $53-2=51$, $n=51$. Pada taraf 10% dengan nilai r_{tabel} statistik, maka r_{tabel} sebesar = 0,228	Valid
2	0,616		Valid
3	0,419		Valid
4	0,386		Valid
5	0,738		Valid
6	0,505		Valid
7	0,588		Valid

Sumber: Hasil Output Spss 29 (data diolah)

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	0,839	8
Pengalaman Kerja	0,621	7

Sumber: Hasil Output Spss 29 (data diolah)

Pernyataan Agket Variabel (Y) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	48
5	Sangat Setuju (SS)	5
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 2

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	35
2	Tidak Setuju (TS)	16
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 3

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	12
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 4

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	12
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	-
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 5

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	40
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	3
5	Sangat Setuju (SS)	1
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 6

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	43
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 7

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	42
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (Y) 8

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	42
2	Tidak Setuju (TS)	9
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	1
5	Sangat Setuju (SS)	1
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	17
2	Tidak Setuju (TS)	16
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	14
5	Sangat Setuju (SS)	6
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 2

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	30
5	Sangat Setuju (SS)	22
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 3

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	32
5	Sangat Setuju (SS)	21
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 4

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	39
5	Sangat Setuju (SS)	14
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 5

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	42
5	Sangat Setuju (SS)	11
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 6

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	-
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	-
4	Setuju (S)	43
5	Sangat Setuju (SS)	10
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₁) 7

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	-
3	Kurang Setuju (KS)	8
4	Setuju (S)	34
5	Sangat Setuju (SS)	10
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₂)

No.	Kriteria	Jumlah
1	SD	13
2	SMP	12
3	SMA	25
4	DIPLOMA I,II,III	2
5	S1	1
Jumlah		53

Pernyataan Angket Variabel (X₃) 1

No.	Kriteria	Skor
1	Dibawah Rp. 2.000.000	28
2	Rp. 2.000.000	5
3	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	18
4	Rp.4.000.000 – Rp. 6.000.000	2
5	Diatas Rp. 6.000.000	-
Jumlah		53

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	53	22.00	35.00	29.0377	3.36819
Tingkat Pendidikan	53	1.00	5.00	2.3962	.96754
Pendapatan	53	1.00	4.00	1.9057	1.04263
Literasi keuangan	53	11.00	27.00	13.5660	3.56538
Valid N (listwise)	53				

Sumber: hasil output spss versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86611950
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	35.859	1.686		21.269	.001		
	Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	-4.226	.001	.634	1.577
	Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	3.074	.003	.998	1.002

Pendapatan	2.815	.415	.714	6.786	.001	.635	1.576
------------	-------	------	------	-------	------	------	-------

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized		
		standardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.214	.845		3.804	<.001
	Pengalaman Kerja	-.088	.061	-.253	-1.441	.156
	Tingkat Pendidikan	-.111	.179	-.087	-.622	.537
	Pendapatan	.177	.208	.149	.851	.399

Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	35.859	1.686		21.269	.001
	Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	-4.226	.001
	Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	3.074	.003
	Pendapatan	2.815	.415	.714	6.786	.001

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	35.859	1.686		21.269	.001
	Pengalaman Kerja	-.592	.140	-.509	-4.226	.001
	Tingkat Pendidikan	1.095	.356	.258	3.074	.003
	Pendapatan	2.815	.415	.714	6.786	.001

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	576.766	3	192.255	31,152	.001 ^b
	Residual	302.403	49	6.171		
	Total	879.170	52			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary		Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.810 ^a	.656	.635	2.484

Predictors: (Constant), x3, x2, x1

sumber: Hasil *Output* Spss Versi 29 (data diolah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1085 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/03/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

27 Maret 2024

Yth; Kepala Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Insan Sumarni Tambunan
NIM : 1940100052
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA PANOBASAN

Kode Pos 22736

Nomor : 195/107/V/2024
Sifat :
Hal :

Panobasan, Mei 2024

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Panobasan Kecamatan
Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Insan Sumarni Tambunan**
Nim : 1940100052
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Alamat : Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan

adalah benar telah melaksanakan penelitian lapangan di Desa Panobasan
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul
"**Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Pedagang Salak Muslim Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat**".
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Panobasan

ZULHAM EPENDI SIREGAR